

Industri kerajinan batik: studi mengenai strategi kebertahanan dan keberlangsungan usaha batik di trusmi kulon, kecamatan weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat

Hari Budiarti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=73968&lokasi=lokal>

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk mengkaji strategi kebertahanan dan keberlangsungan usaha batik Trusmi di Kabupaten Cirebon. Di tengah persaingan dengan industri kerajinan yang sejenis dan persaingan dengan tekstil modern para pengusaha batik Trusmi harus menjalankan strategi agar usahanya dapat berlangsung.

Analisis studi ini menggunakan konsep strategi adaptasi dari Bannet, yaitu pilihan tindakan yang rasional dan efektif sesuai dengan lingkungan sosial, politik, ekonomi, dan ekologi dimana mereka tinggal. Dengan pendekatan yang merangkum berbagai pendekatan tersebut berbagai pola-pola strategi yang dijalankan pengusaha dapat dianalisis secara tepat.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan informan kunci yang terdiri dari pengrajin, pengalap, dan pengusaha batik. Data diperoleh dari informan dengan kegiatan pengamatan dan wawancara. Sementara data tentang perkembangan usaha batik diperoleh dengan metode pendekatan sejarah.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kebertahanan dan keberlangsungan usaha batik Trusmi ditentukan oleh faktor internal yaitu perilaku pengusaha batik dan faktor eskternal seperti kondisi gografis dan peluang-peluang pasar. Perilaku pengusaha batik Trusmi yang ditunjukkan dengan sikap ulet, bekerja keras, hemat, dan kreatif merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Di samping itu kebertahanan dan keberlangsungan usaha batik ditentukan oleh para pengusaha dalam menjalankan strategi usahanya.

Hasil penelitian empiris ini dapat diketahui ada dua pola strategi dalam usaha batik, yaitu strategi yang dijalankan pengusaha batik yang bertujuan pada akumulasi modal dan strategi yang dijalankan para pengrajin dan pengalap yang tujuannya agar tetap dapat memperoleh penghasilan dan usaha ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pola strategi yang ditemukan pada pengusaha batik meliputi strategi produksi (sistem ngalap atau subkontrak, sistem non-subkontrak, dan spesifikasi produk); strategi pemasaran (jaringan pemasaran, penjualan rnelalui show room, sistem susukan, dan diversifikasi usaha); serta pengelolaan usaha yang bertujuan agar usahanya dapat berkembang. Adapun pola strategi yang dijalankan oleh pengrajin dan pengalap adalah strategi subsistensi.